

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi yaitu suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri, (Sari, 2017:1-2). Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-54 tahun (11,9%), dan umur 55-64 tahun (17,2%),(Kemenkes, 2017). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lansia (lanjut usia) adalah usia yang meliputi usia pertengahan (45-59 tahun), usia lanjut (60-74 tahun), usia lanjut tua (75-90 tahun) dan usia sangat tua (diatas 90 tahun). Salah satu penyakit yang banyak di derita oleh lansia yaitu hipertensi, maka dari itu pemerintah melakukan berbagai upaya pengendalian hipertensi dimasyarakat seperti proram Indonesia sehat dengan pendekatan kelurgadan gerakan masyarakat hidup sehat kemudian melalui kegiatan UKBM yaitu posyandu usila, (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia, yaitu sekitar 17 juta kematian per tahun. Jumlah prevalensi tersebut yang penyumbang angka tertinggi adalah penyakit hipertensi dengan jumlah 9,4 juta kematian per tahun. Hipertensi yang tidak diobati meningkatkan semua kematian kardiovaskular, kematian stroke, kematian PJK, penyakit jantung kongestif. Data Dinas Kesehatan Lampung pada tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kejadian stroke yaitu 10,5 %, diabetes miletus 0,93 %, penyakit jantung kongestif 1,2%,(DinkesLampung, 2019).

Data WHO tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyanggah hipertensi. Wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi di dunia yaitu 27% dan Amerika menduduki prevalensi terendah yaitu 18%, (WHO, 2019). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga tidak terlepas dari masalah kesehatan. Prevalensi nasional hipertensi saat ini adalah mencapai 29,8%. Sedangkan pada data dari profil kesehatan Indonesia 2012 diketahui bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang masuk urutan ke 7 dalam 10 besar penyakit rawat inap di Rumah Sakit seluruh Indonesia yaitu mencapai 19.874 kasus yang terdiri dari 8.423 (42%) laki-laki, 11.451 (58%) perempuan dan 57% terjadi pada usia lanjut (usia >60 tahun), (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Lampung Barat menunjukkan bahwa pada laporan terakhir 2020 jumlah kasus baru hipertensi dengan Prevalensi Hipertensi 20,56% terdapat 14.911 kasus yang tersebar di 15 Puskesmas. Frekuensi kasus hipertensi diurutkan ketiga yaitu Puskesmas Suoh 1901 kasus (9,45%), urutan kedua yaitu Puskesmas Fajar Bulan sebanyak 2296 kasus (23,1%), dan diurutkan pertama Puskesmas Liwa yaitu 2538 kasus (28,9%). Pada data tersebut terlihat bahwa frekuensi kejadian hipertensi di Puskesmas Liwa cukup tinggi, (Dinkes Lampung Barat, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi/tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor yang dapat dimodifikasi/faktor yang dapat diubah seperti obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan kafein

berlebih, konsumsi garam berlebih, stress, serta keseimbangan hormonal, (Sari, 2017 : 12-13).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor hipertensi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk tahun 2013 dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut dengan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada usia lanjut di Dusun Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2008 antara lain adalah umur, obesitas, kebiasaan olah raga, stres, tipe kepribadian A. Faktor umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, kebiasaan merokok, kebiasaan olah raga, kebiasaan minum kopi, konsumsi garam, stress, dan tipe kepribadian A secara bersama-sama sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi pada usia lanjut di Dusun Kabregan, Srimulyo, Piyungan, bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apa sajakah faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada wanita lanjut usia di Puskesmas Liwakabupaten Lampung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang menunjukkan bahwa Frekuensi kasus hipertensi diurutkan ketiga yaitu Puskesmas Suoh 9,45%, urutan kedua yaitu Puskesmas Fajar bulan 23,1%, dan diurutkan pertama Puskesmas Liwa 28,9%. Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi pada wanita lanjut usia diantaranya stress, genetik, obesitas dan hipertensi dibagi menjadi tingkatan yaitu ringan, sedangf dan berat. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada wanita lanjut usia di Puskesmas Liwa”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada wanita lansia diPuskesmas Liwa.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengetahui proporsi tingkat hipertensi, genetik, obesitas dan stress pada wanita lanjut usia dengan hipertensi di Puskesmas Liwa.
- b. Mengetahui hubungan antara genetik dengan tingkat hipertensi pada wanita lanjut usia di Puskesmas Liwa.
- c. Mengetahui hubungan antara obesitas dengan tingkat hipertensi pada wanita lanjut usia di Puskesmas Liwa
- d. Mengetahui hubungan stress dengantingkat hipertensi pada lanjut wanita usia di Puskesmas Liwa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka, sumber referensi dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai faktor resiko hipertensi pada lansia.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber bacaan yang dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada wanita lansia.

3. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dengan masalah hipertensi, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Liwa. Variabel independent dalam penelitian ini adalah obesitas, konsumsi dan stress. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat hipertensi pada wanita lanjut usia. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Liwa Balik Bukit Lampung Barat pada bulan Januari-Maret tahun 2021.